

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **1. KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian dan analisis data yang peneliti lakukan akhirnya peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Gaya kepemimpinan yang dilakukan kiai Nur Husain cenderung menggunakan gaya kepemimpinan demokratis yang mana dari kepemimpinan itu beliau dapat menyelesaikan permasalahan yang ada dalam wilayah tersebut, kendati demikian kiai Nur Husain juga mengutamakan toleransi beragama Islam dalam masyarakat, penyelesaian yang dilakukan kiai Nur Husain selalu menemui titik terang karena menggunakan gaya kepemimpinan demokratis dan tidak menimbulkan perpecahan dalam setiap kubu, dalam kepemimpinan beliau selalu menekankan untuk bertoleransi dalam segala hal yang terpenting kerukunan dalam wilayah tersebut demi mencapai kedamaian hidup bersandingan dengan orang lain, sikap saling menghormati juga ditanamkan dalam kepemimpinan beliau, karena hal tersebut antar umat akan menghormati sebagaimana mereka berprinsip. Kiai Nur Husain juga menggunakan gaya kepemimpinan karismatik dalam kepemimpinan beliau tidak ada kata pemaksaan ataupun mengajaknya, walaupun gaya kepemimpinan itu tidak disadari dengan penuh bagi peneliti yang sudah melakukan analisis, kepemimpinan kiai Nur Husain termasuk menggunakan gaya kepemimpinan itu dengan menggunakan pendidikan anak dalam madrasah diniyyah yang beliau dirikan, sehingga banyak sekali orang yang masuk agama Islam

dengan mengenal agama Islam dan menemukan kenyamanan didalamnya. Dengan fenomena tersebut peneliti menemukan ada beberapa orang yang sudah hafal Al-Fatihah walaupun belum masuk dalam agama Islam.

2. Implementasi gaya kepemimpinan dari kiai Nur Husain, yang pertama menggunakan pendekatan secara mendetail tanpa pandang bulu dari kalangan mana orang tersebut, karena hal tersebut sudah mencerminkan sosok pemimpin yang mempunyai toleransi tinggi, hal tersebut menjadi alasan minat warga untuk dekat dengan kiai Nur Husain. Selanjutnya kiai Nur Husain memasukan pendidikan agama Islam dalam pembicaraannya dengan siapapun dengan catatan tidak sampai menyakiti hatinya. Seperti halnya saat diladang kiai Nur Husain selalu memberikan pendidikan dalam pertanian dengan begitu kiai Nur Husain juga memberikan pendidikan keagamaan dengan masyarakat setempat. Yang ketiga kiai Nur Husain mendirikan pendidikan agama Islam lewat madrasah diniyyah dalam hal tersebut banyak dari anak-anak orang yang sudah muslim untuk memberikan pendidikan kepada anaknya, dan itu juga menguntungkan kepemimpinan kiai Nur Husain bahwa anak-anak yang diajarnya itu juga mengajarkan pendidikan agama Islam kepada masyarakat dengan adanya praktek sholat menggunakan toa musholla, dengan adanya itu banyak yang sudah terketuk hatinya untuk masuk agama Islam, bahkan ada dari kalangan dari orang Kristen hafal dengan surat Al Fatihah.
3. Dalam kepemimpinan yang dilakukan kiai Nur Husain selama ini banyak menemui kendala, akan tetapi semua itu bisa diselesaikan dengan mengutamakan musyawarah antar umat beragama, dalam hal itu kiai Nur

Husain juga mengutamakan toleransi beragama yang sehingga dalam wilayah tersebut tidak ditemui perkelahian antar umat beragama. Dalam kepemimpinan kiai Nur Husain semua kalangan mendapatkan keadilannya masing-masing dengan begitu kiai Nur Husain sangat dekat dengan masyarakat dan ditunjuk sebagai dewan toleransi beragama dalam wilayah tersebut. Disamping itu banyak juga dari kalangan masyarakat yang mulai masuk Islam karena hatinya terpanggil atau bertemu dengan kesadaran dalam lubuk hatinya, sampai saat ini agama Islam yang dulunya minoritas menjadi mayoritas walaupun untuk pemahaman agama Islam belum menyeluruh, sehingga dengan adanya taman kawak-kawak harapan kiai Nur Husain bisa memberikan pendidikan menyeluruh terhadap pemahaman dalam agama Islam. Melalui pengajian taman kawak-kawak banyak diantara warga sekitar yang mampu mendalami dan melakukan kewajiban mereka sebagai umat Islam, disamping itu ada sebagian yang sudah menjadi muallaf tetapi tidak melakukan kewajibannya sebagai umat Islam seperti halnya melakukan sholat, zakat, puasa, dll. Dan ada juga dari kalangan muslim yang sudah melakukan amaliah (sholat,zakat,puasa) tetapi masih melakukan kemaksiatan seperti halnya mabuk-mabukan, berjudi, dll. Dan ada dari kalangan orang non muslim yang sadar kebenaran agama Islam tetapi tidak bisa meninggalkan agama lamanya dengan alasan tertentu, hal tersebut ditandai dengan banyaknya orang tua yang memasukan anak-anaknya di madrasah yang ada disekitar dukuh Kuwangenrejo.

## 2. SARAN

Berdasarkan temuan peneliti mengenai gaya kepemimpinan kiai dalam membangun kesadaran beragama Islam masyarakat Kuwangenrejo, maka peneliti memberikan saran sebagai pertimbangan bagi pihak-pihak terkait sebagai berikut:

- a. bagi kiai Nur Husain dan para ustadz dan ustadzah yang mengajar dan membimbing masyarakat Kuwangenrejo, agar terus meningkatkan dalam pendidikan agama Islam yang baik dan benar serta sabar dan disiplin dalam mengamalkannya.
- b. Bagi seluruh warga dukuh Kuwangenrejo diharapkan agar meningkatkan kualitas dan kuantitas dalam pemahaman agama Islam yang baik dan benar, bagi yang usia lanjut tetap semangat mengikuti pendidikan taman kawkawak, bagi anak-anak harus diberikan gembelangan yang cukup dan kuat dalam beragama Islam sehingga teguh dalam menjaga aqidah yang sudah dipelajari dari kecil.
- c. Bagi kami semua yang sudah diusahakan dalam bentuk karya tulis dengan banyak kekurangan ini bisa bermanfaat dan menjadi acuan dalam memimpin masyarakat dalam kondisi demikian.
- d. Bagi peneliti selanjutnya berikanlah yang terbaik dalam masyarakat setempat karena pasti akan ada penelitian selanjutnya demi menemukan yang lebih dari ini.